

Pemahaman Masyarakat Tentang Pengaruh Inflasi Terhadap Peningkatan Pengangguran di Ekonomi Global

Norparadina¹ Nurmaini²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2}

Email: nurfardinabengkalis@gmail.com¹ nurmaini260505@gmail.com²

Abstrak

Pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan pengangguran di ekonomi global sangat penting dalam menghadapi dinamika ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran di ekonomi globalisasi, dan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat mengenai dampak inflasi terhadap pengangguran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil riset sebelumnya yang relevan, untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pemahaman masyarakat tentang hubungan inflasi dan pengangguran masih terbatas. Responden dengan wawasan lebih baik cenderung mengambil keputusan ekonomi rasional dan lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah. Edukasi ekonomi dan kebijakan yang adaptif diperlukan untuk meningkatkan literasi masyarakat dan mendukung stabilitas ekonomi. Pemahaman masyarakat tentang dampak inflasi terhadap pengangguran dipengaruhi oleh pendidikan, akses informasi, pengalaman, status sosial-ekonomi, dan pandangan budaya. Peran pemerintah dan program edukasi ekonomi penting untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap isu ini.

Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat, Inflansi dan Pengangguran, Ekonomi Global

Abstract

Public understanding of the relationship between inflation and global economic poverty is very important in dealing with economic dynamics. The aim of this research is to determine the public's understanding of the relationship between inflation and poverty levels in economic globalization, and to determine the factors that influence the level of public understanding regarding the impact of inflation on poverty. The research method used is library research, using various literature, articles, books, notes, magazines, other references, as well as relevant previous research results, to obtain responses and a theoretical basis regarding the problem under study. The results of this research found that public understanding of the relationship between inflation and poverty is still limited. Respondents with better insight tend to make rational economic decisions and are more critical of government policies. Economic education and adaptive policies are needed to increase public literacy and support economic stability. People's understanding of the impact of inflation on unemployment is influenced by education, access to information, experience, socio-economic status and cultural views. The role of the government and economic education programs is important to increase public literacy on this issue.

Keywords: Understanding Society, Inflation and Unemployment, Global Economy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh negara berkembang adalah pengangguran. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seorang angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja tetapi belum dapat memperolehnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan lapangan pekerja yang tersedia, sehinggatidak dapat menampung sejumlah

angkatan kerja. Dalam rangka pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang, pengangguran merupakan masalah yang cukup rumit dan membutuhkan keseriusan dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ketahun semakin meningkat (Lubis, 2017) Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat berdampak negatif maupun positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung pada tingkat inflasi itu sendiri. Inflasi yang moderat cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi, namun inflasi yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran didefinisikan sebagai jumlah orang yang masuk dalam angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan adanya sumber daya manusia yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi (Fitrawaty, 2024) Inflasi dan pengangguran merupakan dua indikator utama dalam ekonomi makro yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli masyarakat, sementara pengangguran mencerminkan keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak. Kedua fenomena ini sering kali saling terkait dan dapat memengaruhi kehidupan masyarakat secara luas, terutama di era globalisasi yang mempercepat perubahan dalam perekonomian.

Globalisasi telah membawa dinamika baru dalam sistem ekonomi dunia, di mana kebijakan ekonomi suatu negara dapat dengan mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan nilai tukar, hingga pergeseran kebijakan perdagangan internasional. Di sisi lain, dalam negeri, inflasi yang tidak terkendali sering kali mempersulit masyarakat, terutama kelompok rentan, untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Kondisi ini diperparah dengan tingkat pengangguran yang tinggi, yang semakin menekan kemampuan masyarakat untuk bertahan di tengah ketidakstabilan ekonomi. Di Indonesia, seperti di banyak negara berkembang lainnya, tantangan inflasi dan pengangguran menjadi isu yang krusial. Sementara pemerintah berupaya menerapkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi, dampaknya tidak selalu dirasakan merata oleh masyarakat. Dalam situasi ini, pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan pengangguran menjadi sangat penting, karena akan memengaruhi cara mereka merespons dan beradaptasi terhadap dinamika ekonomi yang terjadi. Pemahaman ini tidak hanya penting untuk kepentingan individu, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas. Masyarakat yang memahami hubungan ini dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kebijakan publik, memberikan masukan kepada pemerintah, dan mendorong terciptanya kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Namun, pada kenyataannya, pemahaman masyarakat tentang hubungan inflasi dan pengangguran masih terbatas, terutama di kalangan kelompok rentan yang paling terkena dampak. Kesenjangan ini menjadi tantangan besar dalam upaya menciptakan masyarakat yang tangguh secara ekonomi di era global. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggali pentingnya pemahaman masyarakat tentang pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran, sekaligus mengeksplorasi bagaimana kesadaran tersebut dapat diperkuat untuk meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pemahaman masyarakat tentang hubungan inflasi dan pengangguran, serta bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara mereka merespons tantangan ekonomi di era global. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran literasi ekonomi dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dinamika ekonomi makro.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran di Ekonomi global?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat mengenai dampak inflasi terhadap pengangguran?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran di ekonomi global?
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat mengenai dampak inflasi terhadap pengangguran?

METODE PENELITIAN

Jenis riset yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan laporan dan data secara intensif menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil riset sebelumnya yang relevan, untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Adapun pendekatannya memakai pendekatan kualitatif, karena penelitiannya dilakukan atas keadaan alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Dengan adanya riset ini, maka penulis berharap agar dapat mengetahui tentang Pemahaman Masyarakat Tentang Pengaruh Inflasi Terhadap Peningkatan Pengangguran di Ekonomi Global.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat Tentang Hubungan Antara Inflasi Dan Tingkat Pengangguran di Ekonomi Global

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum secara terus menerus selama dalam periode tersebut. A.W. Philips menggambarkan hubungan antara inflasi dan pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya tingkat harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (Susila, 2019) Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan demand-pull inflation dan cost-push inflation.

Cost-push inflation disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan sebagainya. Demand-pull inflation dapat disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran produksi agregat (Ronaldo, 2019) Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki

pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak (relatif diatas 6-18 tahun yaitu masa pendidikan dari SD – tamat SMU), sedangkan di atas usia 18 tahun namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya. Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya karena bagaimanapun baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada (Putong, 2008)

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktifitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya (Ray, 2004) Pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran di ekonomi global cukup kompleks dan bergantung pada konteks regional maupun lokal. Berikut adalah beberapa pemahaman terkait yaitu:

1. Teori Kurva Phillips. Teori Kurva Phillips menjelaskan hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Secara spesifik, semakin rendah tingkat inflasi, semakin tinggi tingkat pengangguran, dan sebaliknya. Ini karena ketika permintaan tenaga kerja tinggi, upah akan meningkat, yang kemudian meningkatkan biaya produksi dan harga barang/jasa, sehingga inflasi meningkat. Namun, dalam jangka panjang, teori ini mendapat kritik karena ekonomi cenderung kembali ke tingkat pengangguran alami yang tidak dipengaruhi oleh inflasi (Priyanto, 2023)
2. Fenomena Lokal vs Global. Di level global, hubungan antara inflasi dan pengangguran dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi setempat. Misalnya, di Indonesia, studi telah menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pengangguran tidak sepenuhnya sesuai dengan teori Kurva Phillips. Bahkan, fenomena yang sering terjadi adalah ketika pengangguran tinggi, inflasi juga masih tetap tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk kenaikan biaya produksi yang tidak terkait langsung dengan permintaan tenaga kerja
3. Peranan Faktor-Faktor Tambahan. Selain inflasi dan pengangguran, faktor-faktor tambahan seperti pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi hubungan antara keduanya. Studi menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi yang kuat dapat menurunkan tingkat pengangguran meskipun inflasi masih tinggi. Contohnya, di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil telah membantu menurunkan tingkat pengangguran walaupun inflasi masih menjadi tantangan (Hamidah, 2010)
4. Implikasi Kebijakan. Pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan pengangguran sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Kebijakan moneter dan fiskal harus dirancang untuk menjaga stabilitas harga sambil menciptakan lapangan kerja. Selain itu, kebijakan yang komprehensif diperlukan untuk mengatasi masalah inflasi dan pengangguran secara simultan, mengacu pada kondisi ekonomi yang unik dari setiap negara (Priyanto, 2023)

Pemahaman masyarakat tentang hubungan inflasi dan pengangguran di ekonomi global bergantung pada konteks regional dan lokal. Teori Kurva Phillips masih relevan dalam jangka pendek, tapi fenomena lokalisasi seperti di Indonesia menunjukkan bahwa hubungan ini tidak sepenuhnya linear. Faktor-faktor tambahan seperti pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi hasilnya. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi harus fleksibel dan komprehensif untuk mengatasi tantangan-tantangan makro ekonomi yang kompleks. Pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran di ekonomi global mengacu pada cara individu dan kelompok memahami dan merespons dinamika ekonomi yang memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan perubahan harga barang dan jasa serta ketersediaan lapangan pekerjaan. Inflasi, yang merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian, sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari pasar global, seperti fluktuasi harga minyak, krisis keuangan internasional, dan perubahan kebijakan perdagangan antarnegara. Sementara itu, pengangguran, yang mencerminkan ketidakmampuan individu untuk memperoleh pekerjaan meskipun tersedia kesempatan, dapat meningkat atau menurun tergantung pada kondisi ekonomi makro, termasuk tingkat inflasi.

Di era globalisasi, interaksi antara inflasi dan pengangguran menjadi semakin kompleks. Inflasi yang tinggi di negara tertentu sering kali terkait dengan kebijakan moneter atau fiskal yang diterapkan di tingkat nasional, tetapi dampaknya juga bisa diperburuk atau dipengaruhi oleh faktor-faktor global, seperti harga energi, kebijakan perdagangan internasional, dan krisis ekonomi yang terjadi di negara lain. Sebagai contoh, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa, serta memengaruhi lapangan pekerjaan di sektor-sektor tertentu. Ketika pengusaha menghadapi peningkatan biaya produksi akibat inflasi, mereka mungkin mengurangi jumlah tenaga kerja untuk mempertahankan profitabilitas, yang meningkatkan tingkat pengangguran. Namun, tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana inflasi dan pengangguran saling terkait dalam konteks ekonomi global. Banyak individu hanya menyadari dampak langsungnya, seperti kenaikan harga barang kebutuhan pokok atau kesulitan mencari pekerjaan, tanpa sepenuhnya memahami hubungan sebab-akibat yang lebih luas yang melibatkan kebijakan ekonomi nasional maupun peristiwa global. Misalnya, mereka mungkin tidak menyadari bahwa inflasi dapat dipicu oleh kebijakan moneter yang longgar di negara maju, atau bahwa ketegangan perdagangan antara dua negara besar bisa memengaruhi lapangan pekerjaan di negara berkembang.

Pemahaman yang terbatas ini bisa menambah kerentanan masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Jika masyarakat tidak memahami bagaimana inflasi dan pengangguran berinteraksi dalam ekonomi global, mereka mungkin tidak dapat merencanakan strategi bertahan hidup yang tepat, seperti diversifikasi sumber pendapatan atau investasi dalam keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja yang berubah. Selain itu, mereka juga mungkin kurang kritis terhadap kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah, atau kurang terlibat dalam diskusi yang bisa memengaruhi kebijakan publik. Pentingnya pemahaman ini juga terlihat dalam cara masyarakat merespons kebijakan ekonomi. Misalnya, kebijakan untuk menurunkan inflasi dengan menaikkan suku bunga dapat meningkatkan pengangguran dalam jangka pendek, karena mempengaruhi sektor-sektor yang bergantung pada pembiayaan murah. Jika masyarakat tidak memahami proses ini, mereka mungkin menganggap kebijakan tersebut hanya berdampak negatif, padahal dalam jangka panjang, kebijakan tersebut bisa membawa stabilitas ekonomi yang lebih baik.

Di sisi lain, kesadaran tentang hubungan ini dapat memberikan masyarakat kekuatan untuk bertindak lebih proaktif dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit. Masyarakat yang memahami bagaimana kebijakan ekonomi atau faktor eksternal global memengaruhi inflasi dan pengangguran bisa lebih siap dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat, seperti memilih sektor pekerjaan yang lebih stabil atau mengurangi ketergantungan pada konsumsi yang dipengaruhi oleh inflasi. Secara keseluruhan, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara inflasi dan pengangguran di ekonomi global dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, membantu mereka membuat keputusan yang lebih informasional, dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pengambilan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Mengenai Dampak Inflasi Terhadap Pengangguran

Tingkat pemahaman masyarakat mengenai dampak inflasi terhadap pengangguran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi pemahaman tersebut yaitu:

1. **Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap seberapa dalam masyarakat dapat memahami konsep ekonomi seperti inflasi dan pengangguran. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk memahami dinamika ekonomi, termasuk hubungan antara inflasi dan pengangguran. Pendidikan ekonomi di sekolah atau universitas memberikan landasan bagi masyarakat untuk memahami teori-teori ekonomi, seperti Kurva Phillips yang menggambarkan hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran (Mankiw, 2021)
2. **Akses terhadap Informasi Ekonomi.** Akses terhadap informasi yang relevan tentang inflasi, pengangguran, dan kebijakan ekonomi lainnya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Media massa, termasuk televisi, radio, internet, dan media sosial, memainkan peran besar dalam menyebarkan informasi ini. Kualitas dan kedalaman informasi yang disediakan oleh sumber-sumber ini juga sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat memandang hubungan antara inflasi dan pengangguran (Dube, 2019)
3. **Pengalaman Pribadi dengan Ekonomi.** Pengalaman langsung dengan inflasi atau pengangguran, baik pada tingkat pribadi maupun keluarga, sering kali mempengaruhi pemahaman masyarakat. Misalnya, seseorang yang pernah mengalami masa inflasi tinggi atau yang pernah menganggur mungkin lebih memahami dampak hubungan ini karena mereka merasakannya secara langsung. Pengalaman ini sering kali memberi gambaran yang lebih jelas tentang konsekuensi ekonomi dari kondisi tersebut. Pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap pengalaman orang lain memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman seseorang terhadap suatu fenomena.
4. **Sosial Ekonomi dan Kelas Masyarakat.** Kelas sosial dan status ekonomi seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka memandang inflasi dan pengangguran. Masyarakat yang berada pada lapisan sosial-ekonomi rendah mungkin lebih terfokus pada dampak langsung inflasi terhadap daya beli mereka dan lebih sedikit memperhatikan hubungan ekonomi makro yang lebih kompleks. Sebaliknya, mereka yang berada pada kelas sosial ekonomi menengah hingga atas mungkin lebih memahami dinamika pasar tenaga kerja dan inflasi karena mereka memiliki akses lebih besar ke sumber daya ekonomi dan pendidikan. Individu dari latar belakang ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ekonomi seperti inflasi dan pengangguran karena mereka memiliki akses lebih besar terhadap informasi dan pendidikan.

5. Peran Pemerintah dan Kebijakan Ekonomi. Kebijakan pemerintah terkait inflasi dan pengangguran, seperti kebijakan moneter dan fiskal, sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami dampak dari keduanya. Jika pemerintah aktif dalam memberikan penjelasan tentang kebijakan ekonomi mereka, ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Sebaliknya, ketidakjelasan atau kebijakan yang kontroversial dapat membuat masyarakat bingung tentang hubungan antara inflasi dan pengangguran. Pemahaman masyarakat terhadap kebijakan ekonomi sangat dipengaruhi oleh bagaimana kebijakan tersebut dijelaskan oleh pemerintah dan media.
6. Budaya dan Pandangan Politik. Pandangan politik dan budaya juga memainkan peran penting dalam cara masyarakat memahami hubungan antara inflasi dan pengangguran. Di negara dengan pandangan politik yang lebih liberal, misalnya, masyarakat mungkin lebih cenderung melihat pengangguran sebagai masalah struktural yang memerlukan intervensi pemerintah. Sebaliknya, di negara dengan pandangan politik konservatif, masyarakat mungkin lebih fokus pada kebijakan pasar bebas dan pengurangan peran pemerintah dalam mengatasi inflasi dan pengangguran. Pandangan politik dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap kebijakan ekonomi, termasuk kebijakan yang berhubungan dengan inflasi dan pengangguran.
7. Pemahaman tentang Ekonomi Global. Dalam ekonomi global yang terhubung, pengaruh luar negeri seperti globalisasi, krisis ekonomi internasional, atau kebijakan perdagangan dapat memengaruhi inflasi dan pengangguran di suatu negara. Masyarakat yang lebih terbiasa dengan isu-isu ekonomi global dan yang memiliki pemahaman yang lebih luas tentang ekonomi internasional cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hubungan kompleks antara inflasi dan pengangguran. Globalisasi ekonomi memiliki dampak besar terhadap ekonomi domestik, termasuk pengaruh terhadap tingkat pengangguran dan inflasi.
8. Komunikasi dan Penyuluhan Ekonomi. Program-program penyuluhan ekonomi atau komunikasi dari lembaga keuangan dan pemerintah dapat sangat membantu masyarakat dalam memahami hubungan antara inflasi dan pengangguran. Jika kebijakan ekonomi disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum, pemahaman mereka akan lebih mendalam. Menurut (Mankiw, 2021), penyuluhan ekonomi yang efektif oleh pemerintah atau organisasi internasional dapat meningkatkan literasi ekonomi masyarakat dan pemahaman mereka tentang dinamika inflasi dan pengangguran.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat tentang dampak inflasi terhadap pengangguran sangat beragam dan saling terkait. Tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman pribadi, kelas sosial-ekonomi, serta kebijakan pemerintah adalah beberapa faktor kunci yang dapat memperkuat atau menghambat pemahaman ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, penting untuk mengembangkan kebijakan ekonomi yang transparan, menyediakan pendidikan ekonomi yang lebih luas, dan memperbaiki akses informasi yang berkualitas.

KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat tentang hubungan antara inflasi dan pengangguran di ekonomi global sangat penting dalam menghadapi dinamika ekonomi. Inflasi yang disebabkan oleh faktor permintaan atau biaya produksi, serta pengangguran yang timbul akibat ketidakseimbangan antara lapangan kerja dan angkatan kerja, saling terkait. Teori Kurva Phillips menjelaskan hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek, tetapi dalam praktiknya, fenomena lokal dapat memperlihatkan hubungan yang lebih

kompleks. Masyarakat yang memahami hubungan ini dapat merespons lebih rasional terhadap kebijakan ekonomi dan perubahan kondisi global. Selain itu, mereka akan lebih siap dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat, seperti berinvestasi atau mengurangi konsumsi, serta lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang fleksibel dan mempertimbangkan faktor-faktor lokal dan global untuk menciptakan stabilitas ekonomi. Pemahaman yang lebih baik dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam pengambilan kebijakan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang dampak inflasi terhadap pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor utama yang memengaruhi termasuk tingkat pendidikan, akses terhadap informasi ekonomi, pengalaman pribadi, serta status sosial-ekonomi. Selain itu, peran pemerintah dalam menyampaikan kebijakan ekonomi secara jelas dan transparan juga sangat penting. Pandangan politik dan budaya memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap inflasi dan pengangguran. Pemahaman tentang ekonomi global dan program penyuluhan ekonomi turut meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hubungan tersebut. Untuk itu, pendidikan ekonomi yang lebih luas dan akses informasi berkualitas perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blinder, A. S. (2000). *What Central Bankers Could Learn From Academics—And Vice Versa*. *Journal Of Economic Perspectives*, 14(2), 3-19.
- Case Karl E, Fair Ray C. (2004). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenhallindo
- Dube, R., Et Al. (2019). *The Role Of Information Access In Economic Decision Making*. *Journal Of Economic Behavior & Organization*, 159, 80-92.
- Fitrawaty. Fidia, W. Dkk. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2023, *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.4, No.1
- Hamidah, C. (2010). Keterkaitan Antara Inflasi, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi (Pengujian Kurva Philips Untuk Indonesia), *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 6, Nomor 1
- Husila. S. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassa*
- Lubis, D.S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran, *At-Tijaroh*, Volume 3, No.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles Of Economics* (9th Ed.). Cengage Learning.
- Priyanto, E. Puspaningtyas, M. (2023). Dinamika Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia: Pendekatan Model Koreksi Kesalahan Vektor (Vecm), *Sinar*, Volume 1. No. 2
- Putong, I. (2008). *Teori Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ronaldo. R. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Volume 21 Nomor 2